



Pengaruh media sosial TikTok terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah

Melly Kurniasih*, Bahrum Subagiya, Amran

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*mellykurniasih123@gmail.com

Abstract

The massive use of TikTok social media among teenagers raises concerns about the moral development of students, especially in the context of relationships with teachers. This study aims to analyze the effect of using TikTok social media on the morals of grade XI students at MAN 1 Bogor Regency. The research approach used is quantitative with survey method. A total of 210 respondents were selected using purposive sampling technique. The research instrument is a five-point Likert scale questionnaire that measures the intensity of TikTok use and indicators of student morals towards teachers. The results of descriptive analysis show that the majority of students have a high intensity of TikTok use, but still show good moral tendencies. The simple linear regression test produced a significance value of 0.000 with a coefficient of determination (R^2) of 14.9%, which means that there is a positive and significant influence between the use of TikTok on student morals. This finding confirms that the use of social media, especially TikTok, can contribute to students' character building, depending on the type of content consumed. Therefore, the active role of teachers and parents is needed in guiding students to use social media wisely to support the development of Islamic morals in the digital era.

Keywords: Student Morals; Social Media; TikTok

Abstrak

Penggunaan media sosial TikTok yang masif di kalangan remaja memunculkan kekhawatiran terhadap perkembangan akhlak peserta didik, terutama dalam konteks hubungan dengan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 210 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket skala *Likert* lima poin yang mengukur intensitas penggunaan TikTok dan indikator akhlak siswa terhadap guru. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki intensitas penggunaan TikTok yang tinggi, namun tetap menunjukkan kecenderungan akhlak yang baik. Uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,9%, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi. Oleh karena itu, peran aktif guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara bijak demi mendukung pembinaan akhlak Islami di era digital.

Kata Kunci: Akhlak Siswa; Media Sosial; TikTok

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu fenomena yang tidak bisa dihindari adalah maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga telah membentuk cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi sosial, terutama pada generasi muda. Salah satu platform yang paling populer saat ini adalah TikTok. Platform ini sangat populer karena menyediakan berbagai konten hiburan dan edukasi dalam bentuk video pendek (Mubarok, 2021)

Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, sebanyak 220 juta lebih penduduk Indonesia, atau sekitar 79,5% dari total populasi, telah menjadi pengguna internet aktif. Proporsi terbesar dari pengguna tersebut berasal dari kelompok usia remaja, termasuk siswa tingkat sekolah menengah atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja saat ini memiliki keterikatan yang kuat dengan dunia digital, di mana media sosial berperan sebagai ruang utama dalam membangun dan memelihara interaksi sosial. Menurut Pangestu dan Rozak (2021), media sosial merupakan sarana komunikasi modern yang memanfaatkan internet untuk menjembatani interaksi sosial dalam bentuk virtual. Platform ini sangat populer di kalangan remaja karena sifatnya yang cepat, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat seluler (Pangestu & Rozak, 2021). Sedangkan akhlak adalah sifat atau perilaku yang melekat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan dan konsisten sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya (Raihan dkk., 2024).

Fenomena ini menimbulkan dualitas dampak, di satu sisi, media sosial seperti TikTok dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan ekspresi diri. Namun di sisi lain, jika tidak diawasi, dapat menimbulkan degradasi moral, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, penyalahgunaan bahasa, dan ketergantungan berlebihan terhadap dunia maya (Alauddin dkk., 2023). Hal ini relevan dengan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak (Suyahib, 2016). Media sosial berpotensi menjadi instrumen pembentuk moral yang positif apabila digunakan dengan bijak, tetapi sebaliknya dapat menimbulkan krisis moral bila disalah gunakan (Kholifatunnisa, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai dampak media sosial, khususnya TikTok, terhadap aspek moral dan kepribadian remaja. Allisa & Triyono (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konten dakwah yang tersebar di platform TikTok memiliki potensi positif dalam meningkatkan tingkat religiusitas kalangan remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa jika dimanfaatkan secara tepat, media sosial dapat menjadi sarana edukatif yang membangun nilai-nilai spiritual dan moral. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023)

menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perkembangan *akhlakul karimah* pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini mengindikasikan bahwa konten yang dikonsumsi dan interaksi sosial di dalam platform tersebut dapat memengaruhi perilaku dan etika siswa. Namun, temuan berbeda diperoleh oleh Evi Rahmayanti (2023) yang meneliti siswa tingkat SMP. Ia menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok dengan akhlak siswa pada jenjang pendidikan tersebut. Perbedaan hasil ini mencerminkan bahwa pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik dapat bervariasi tergantung pada faktor usia, tingkat kedewasaan, lingkungan sosial, dan cara individu dalam menggunakan platform tersebut. Oleh karena itu, masih dibutuhkan kajian lanjutan yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan berbagai variabel kontekstual untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatunnisa (2021) serta Mandarita (2022) menunjukkan bahwa fokus kajian mereka masih berada pada ranah umum penggunaan media sosial dalam kehidupan remaja. Meskipun kedua studi tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku, namun keduanya belum mengarahkan perhatiannya secara khusus pada platform TikTok serta kaitannya dengan aspek akhlak siswa, khususnya dalam hubungan antara siswa dengan guru di lingkungan pendidikan. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan akhlak siswa terhadap guru pada jenjang Madrasah Aliyah.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat dampaknya terhadap perilaku siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas media sosial secara umum dan belum mengkaji secara khusus platform TikTok yang saat ini sangat populer di kalangan pelajar. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya cenderung pada aspek prestasi belajar, penggunaan waktu, atau kesehatan mental, sementara aspek akhlak terhadap guru yang merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter Islami masih jarang dijadikan objek kajian utama. Penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara penggunaan TikTok dan akhlak siswa terhadap guru di lingkungan madrasah juga masih sangat terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mempunyai kebaruan dengan fokus pada pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa dalam konteks interaksi dengan guru di sekolah madrasah aliyah. Kebaruan ini penting karena TikTok merupakan platform dengan daya tarik visual yang kuat dan algoritma yang mendorong konsumsi konten secara terus-menerus (Amin & Arista, 2024). Penelitian ini tidak hanya membahas media sosial sebagai fenomena umum, tetapi menitikberatkan pada satu platform yang paling sering digunakan oleh remaja saat ini yaitu TikTok. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Bogor,

sebuah madrasah yang menekankan nilai-nilai akhlak dalam pembelajarannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian tentang pendidikan karakter di era digital, khususnya dalam membina akhlak siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa kepada guru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter di era digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi para guru, orang tua, dan pemangku kebijakan untuk mengelola penggunaan media sosial secara bijak. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi dasar bagi pengembangan program literasi digital yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islam di kalangan pelajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada positivisme, yang meneliti populasi atau sampel tertentu melalui teknik sampling acak, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Bogor, yang beralamat di Jl. Lingkungan Kayu Manis No. 30, Desa Cirimekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Kode Pos 16917. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor yang berjumlah 210 orang dari 9 kelas dan dipilih secara *purposive sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan dua teknik utama yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari dua variabel, yakni penggunaan media sosial TikTok (variabel X) dan akhlak siswa (variabel Y), yang mencakup aspek sikap terhadap guru dan tanggung jawab siswa. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* lima poin yang terdiri dari pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. *Skoring* dilakukan secara berbeda antara pernyataan positif dan negatif untuk menjaga objektivitas analisis.

Instrumen diujikan terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki korelasi yang signifikan, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781 untuk variabel X dan 0,883 untuk variabel Y, yang berarti instrumen sangat andal. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan distribusi dan variansi data memenuhi syarat analisis regresi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan menunjukkan distribusi normal, sementara uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan variansi yang homogen.

Kemudian, setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilakukan analisis korelasi dan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dan akhlak siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penggunaan media sosial TikTok terbukti berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Bagian ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor, yang berjumlah 210 responden dari 9 kelas. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam kajian teoritis sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	210	21	44	31.27	4.397
Y	210	30	50	39.33	5.116
Valid N (listwise)	210				

Tabel 1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif terhadap dua variabel penelitian, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok (X) dan akhlak siswa (Y), dengan jumlah responden sebanyak 210 siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor. Variabel X menunjukkan nilai minimum 21 dan maksimum 44, dengan rata-rata 31,27 dan standar deviasi 4,397. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 50, dengan rata-rata 39,33 serta standar deviasi 5,116. Nilai rata-rata pada variabel X mengindikasikan bahwa secara umum intensitas penggunaan TikTok berada pada kategori sedang. Adapun rata-rata skor pada variabel Y menunjukkan bahwa akhlak siswa cenderung berada pada kategori baik. Standar deviasi yang relatif moderat pada kedua variabel menunjukkan adanya variasi data yang masih dalam batas wajar. Seluruh data yang dianalisis dinyatakan valid (N = 210), sehingga dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat penggunaan media sosial TikTok yang sedang dan tingkat akhlak yang baik, serta data yang diperoleh layak untuk dilakukan analisis inferensial lebih lanjut. Analisis selanjutnya difokuskan pada pengukuran frekuensi penggunaan media sosial TikTok oleh siswa dan akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor. Data diperoleh melalui angket yang memuat pernyataan positif dan negatif terkait

penggunaan media sosial, yang dijawab oleh responden menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Setiap respons siswa kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi dan persentasenya.

Tabel 2. Kategori penggunaan media sosial siswa kelas XI

Kategori (Pernyataan Positif)	Frekuensi	Persentase
1	10	2%
2	21	3%
3	161	26%
4	298	47%
5	140	22%
	0	0%
TOTAL	630	100%

Kategori (Pernyataan Negatif)	Frekuensi	Persentase
1	165	11%
2	368	25%
3	599	41%
4	248	17%
5	90	6%
	10	0%
TOTAL	1470	100%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor tergolong tinggi, baik dalam aspek positif maupun negatif. Pada kategori pernyataan positif, sebanyak 298 siswa (47%) berada pada skor 4 dan 140 siswa (22%) pada skor 5, menunjukkan kecenderungan penggunaan yang cukup hingga sangat bijak. Sebanyak 161 siswa (26%) berada pada skor 3, sementara hanya 21 siswa (3%) pada skor 2 dan 10 siswa (2%) pada skor 1. Di sisi lain, pada kategori pernyataan negatif, sebagian besar siswa berada pada skor 3 sebanyak 599 siswa (41%), disusul skor 2 sebanyak 368 siswa (25%) dan skor 1 sebanyak 165 siswa (11%). Adapun skor 4 dan 5, yang mencerminkan perilaku negatif yang lebih tinggi, hanya ditemukan pada 248 siswa (17%) dan 90 siswa (6%). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menggunakan media sosial dengan cara yang relatif positif, meskipun masih terdapat kecenderungan negatif dalam taraf sedang hingga rendah. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan tetap diperlukan agar penggunaan media sosial mendukung perkembangan akhlak dan prestasi siswa.

Tabel 3. Kategori akhlak siswa kelas XI

Kategori (Pernyataan Positif)	Frekuensi	Persentase
1	7	1%
2	65	6%
3	242	23%
4	421	40%
5	315	30%
	0	0%
TOTAL	1050	100%

Kategori (Pernyataan Negatif)	Frekuensi	Persentase
1	7	1%
2	28	3%
3	274	26%
4	454	43%
5	286	27%
	1	0%
TOTAL	1050	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi, akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor menunjukkan kecenderungan yang baik. Pada pernyataan positif, sebanyak 40% siswa memilih kategori 4 (setuju) dan 30% kategori 5 (sangat setuju), menandakan sikap akhlak yang baik terhadap guru. Hanya 1% yang memilih nilai 1 (sangat tidak setuju). Sementara itu, pada pernyataan negatif, 43% siswa berada pada nilai 4 dan 27% pada nilai 5, menunjukkan bahwa perilaku negatif terhadap guru jarang terjadi. Hanya 1% siswa yang berada pada nilai 1 dan 3% pada nilai 2. Secara keseluruhan, akhlak siswa terhadap guru tergolong baik dengan dominasi respons positif dan rendahnya kecenderungan perilaku. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai *akhlakul karimah* masih melekat meskipun pengaruh media sosial semakin masif (Al Farin dkk., 2024).

1. Uji persyaratan analisis

Setelah diperoleh gambaran deskriptif mengenai intensitas penggunaan media sosial TikTok dan akhlak siswa, tahap berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik sebelum dilakukan uji regresi. Dua uji utama yang digunakan adalah uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal, serta uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Kedua uji ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan validitas analisis inferensial yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

2. Uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.86730338
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.041
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap data residual, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear sederhana, karena berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis inferensial dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik. Temuan ini memperkuat bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas distribusi yang layak untuk dianalisis lebih lanjut secara ilmiah.

3. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	.609	1	208	.436
	Based on Median	.604	1	208	.438
	Based on Median and with adjusted df	.604	1	207.312	.438
	Based on trimmed mean	.621	1	208	.432

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi berkisar antara 0,432 hingga 0,438 pada seluruh metode perhitungan (berdasarkan *mean*, *median*, *trimmed mean*, dan *adjusted df*). Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok data adalah homogen atau seragam.

4. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok (X), terhadap variabel dependen, yaitu akhlak siswa (Y). Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang digunakan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antara kedua variabel. Proses analisis ini juga dilengkapi dengan uji signifikansi untuk memastikan validitas hubungan yang ditemukan dalam data penelitian.

5. Uji regresi linear sederhana

Tabel 6. Uji regresi linear sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.123	2.423		11.604	.000
	X	.358	.077	.308	4.669	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok (X) berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada intensitas penggunaan TikTok akan diikuti peningkatan sebesar 0,358 pada skor akhlak siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki hubungan yang bermakna terhadap akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor.

6. Uji F simultan

Tabel 7. Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518.984	1	518.984	21.802	.000 ^b
	Residual	4951.344	208	23.805		
	Total	5470.329	209			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,802 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XI merupakan pengguna aktif media sosial TikTok. Sebanyak 47% siswa berada pada kategori cukup tinggi dan 22% pada kategori sangat tinggi, menunjukkan frekuensi penggunaan yang intens. Namun demikian, intensitas tersebut belum sepenuhnya mencerminkan dampak negatif. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor pada kategori pernyataan negatif, di mana 41% siswa berada pada skor 3 dan 25% pada skor 2, yang berarti mereka tidak terpapar secara berlebihan terhadap konten yang merugikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ariyani, 2024), yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok dan pembentukan akhlakul karimah. Kesimpulannya, siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor merupakan pengguna aktif TikTok dengan kecenderungan penggunaan yang relatif positif. Namun tetap diperlukan pendampingan agar penggunaan TikTok tetap terarah dan tidak berdampak negatif pada perilaku.

Sedangkan analisis terhadap indikator akhlak menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki akhlak yang tergolong baik, terutama dalam hal sikap terhadap guru. Sebanyak 40% siswa menyatakan setuju dan 30% sangat setuju terhadap pernyataan yang mencerminkan sikap sopan dan hormat terhadap guru. Di sisi lain, 43% siswa berada pada skor 4 dan 27% pada skor 5 untuk pernyataan negatif, yang berarti mereka jarang melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak buruk, seperti membantah atau tidak menghormati guru. Kesimpulan ini mencerminkan bahwa pembinaan karakter di madrasah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, serta keteladanan guru. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai akhlak, meskipun berada dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan Koefisien regresi sebesar 0,358, artinya setiap peningkatan skor penggunaan TikTok dapat meningkatkan nilai akhlak sebesar 0,358 poin. Signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara parsial. Nilai F sebesar 21,802 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi juga signifikan secara simultan. Nilai R^2 sebesar 14,9% menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok menjelaskan 14,9% variasi dalam akhlak siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, serta lingkungan belajar. Dengan demikian, TikTok dapat menjadi alat edukatif apabila digunakan secara selektif dan bijak, namun juga berpotensi merusak akhlak bila tidak dibarengi dengan pengawasan yang memadai. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam

memberikan pendampingan literasi digital serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Bogor memiliki intensitas penggunaan TikTok yang tergolong tinggi. Meskipun demikian, secara umum mereka masih menunjukkan akhlak yang baik terhadap guru, seperti sikap hormat, sopan santun, dan etika dalam berkomunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya frekuensi penggunaan media sosial tidak selalu berdampak negatif, terutama ketika siswa mampu memilah konten yang dikonsumsi dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Berdasarkan analisis regresi, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan TikTok dan akhlak siswa dengan kontribusi sebesar 14,9%. Temuan ini mempertegas bahwa media sosial berpotensi membentuk karakter siswa, tergantung pada intensitas penggunaan serta jenis konten yang diakses, baik berupa hiburan yang mendidik maupun materi dakwah yang membangun nilai moral. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam memberikan pendampingan dan pengawasan. Penguatan literasi digital serta integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis untuk memastikan agar perkembangan teknologi berjalan seiring dengan pembentukan akhlak mulia pada remaja.

Daftar Pustaka

- APJII. (2024). *Laporan Survei Internet Indonesia 2024*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Alauddin, F., Wasehudin, W., & Haetami, Z. A. (2023). Pengaruh Media Sosial Dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 65–84. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.65-84>
- Allisa, L., & Triyono, A. (2023). Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13070>
- Amin, A. S., & Arista, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kualitas Karakter Siswa Smpn 1 Pragaan. *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i1.1610>
- Ariyani, R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Ukhuwah Islamiyah Pattallasang*. UIN Alauddin Makassar.
- Kholifatunnisa, K. (2021). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Di Mts Nurul Falah Serpong Tangerang Selatan*. [http://repository.umj.ac.id/id/eprint/5040%0Ahttp://repository.umj.ac.id/5040/1/SKRIPSI KHOLIFATUNNISA \(2017510096\).pdf](http://repository.umj.ac.id/id/eprint/5040%0Ahttp://repository.umj.ac.id/5040/1/SKRIPSI%20KHOLIFATUNNISA%20(2017510096).pdf)
- Mandarita, R. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas III Di Miftahul Huda Cibunar 1 Parungpanjang Bogor* (Vol. 4, Issue 1).
- Marsya Al Farin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto Wismanto, & Layli Sartika. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru

- Dalam Prespektif Hadits. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 102–113. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.257>
- Mubarok, N. C. (2021). *Pengaruh Media Sosial Dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Nisa, S. (2023). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts. Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi*.
- Pangestu, I. A., & Rozak, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Vlog Terhadap Akhlak Siswa Kelas 9 Di Smp Islam Al Musthofa Taman. *Jurnal Al-Miskawaih*, 2(1), 1–56.
- Rahmayanti, E. (2023). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung*.
- Raihan, Z., Hasanah, D. P., Kartika, W. Y., Lidyazanti, L., & Wismanto, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 301–315.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.
- Suyahib. (2016). *Studi Akhlak* (Nurcahya (ed.); pp. 1–61).